

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kinerja *enviromental, social, and governance* (ESG) dengan *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari informasi di Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan, yaitu laporan keberlanjutan serta laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, sehingga diperoleh 39 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Pengolahan data sampel menggunakan SPSS 26 dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja lingkungan (*environmental*) memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sehingga perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan tinggi cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang tinggi cenderung untuk memperhatikan keberlanjutan dari perusahaan tersebut. Perusahaan akan lebih mempertimbangkan dampak dari aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan lebih cenderung untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan tidak melakukan penghindaran pajak.

2. Kinerja sosial (*social*) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sehingga perusahaan yang memiliki kinerja sosial tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan bagi beberapa perusahaan, biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial cukup besar, sehingga akan berakibat pada berkurangnya laba yang diperoleh, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalisir biaya pajak yang akan dikeluarkan dengan melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba perusahaan.
3. Kinerja tata kelola (*governance*) memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja tata kelola tinggi cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak, namun hasilnya tidak cukup kuat untuk menggeneralisasi ke seluruh populasi. Hal ini merepresentasikan semakin baik atau tidaknya suatu kinerja tata kelola perusahaan, tidak akan mempengaruhi motivasi perusahaan apakah akan melakukan tindakan penghindaran pajak atau tidak.

5. 2. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan dalam hasil penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam data perusahaan, karena perusahaan yang mendapatkan skor ESG dari *database* Refinitiv Eikon terbatas, sehingga penelitian ini tidak dapat dikelompokkan berdasarkan

sektor industri tertentu, sehingga belum memperlihatkan hasil spesifik untuk setiap sektor industri.

2. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam tahun pengambilan data, karena kewajiban untuk menyampaikan laporan keberlanjutan sesuai dengan POJK Nomor 51/ POJK.03/2017 baru diwajibkan pada tahun 2021.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melakukan pengelompokan perusahaan berdasarkan sektor industri tertentu sehingga memperlihatkan hasil penelitian yang lebih spesifik untuk setiap sektor industri.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan perluasan sampel yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.